

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemakai informasi keuangan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan ada dua yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut membutuhkan informasi laporan keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan organisasi tersebut. Informasi yang tidak valid dapat menyebabkan investor salah mengambil keputusan dan salah menanamkan dana.

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. *Earnings* (laba) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 (1992), informasi laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi. Informasi yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah tentang perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi beban dan pendapatan perusahaan. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan bisnis.

Seperti pada umumnya, bahwa hampir setiap investasi mengandung unsur ketidakpastian (resiko) mengenai hasil yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkan. Hal yang dapat dilakukan oleh para investor adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut dan seberapa jauh kemungkinan hasil sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. *Return* dan resiko yang diharapkan dari suatu investasi mempunyai keuntungan linier dan searah, artinya semakin besar resiko yang ditanggung maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang investor harus dapat memanfaatkan informasi yang tersedia berupa laba, sehingga *return* yang diharapkan akan maksimal dengan tingkat resiko tertentu.

Para peneliti di Indonesia mulai tertarik melakukan penelitian mengenai nilai tambah kandungan informasi arus kas sejak Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Tanggal 2 September 1994 tentang laporan arus kas yang merekomendasikan untuk memasukkan laporan keuangan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelaporan keuangan. PSAK No.2 tahun 2002 menerangkan secara jelas dan terperinci tentang laporan arus kas. Informasi tentang laporan arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

Para investor dan manajemen lebih tertarik untuk melihat besarnya aliran kas bersih yang benar-benar akan diterima oleh perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjamannya, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama perusahaan.

Akuntansi menggunakan basis akrual dalam menentukan laba periodik, sehingga laba terdiri atas arus kas dan akrual. FASB (1978) berargumen bahwa laba berbasis akrual mengungguli laba berbasis tunai ( arus kas) dalam memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas periode mendatang. Argumen ini menunjukkan bahwa baik arus kas maupun akrual merupakan informasi yang relevan untuk memprediksi arus kas periode mendatang.

Di lihat dari dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas, investor harus meyakinkan bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi

ekonomi serta menyediakan sebuah dasar dalam meramalkan aliran kas di masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan *return* saham.

Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan perubahan harga saham yang lazimnya diukur dengan menggunakan *return* (kembali) saham sebagai nilai perubahannya. Mengingat pentingnya variabel laporan keuangan yang berpotensi untuk memicu bergeraknya reaksi pasar ekuitas, maka sejumlah riset akuntansi telah dilakukan untuk menguji laba dan arus kas yang diharapkan dapat mempengaruhi pergerakan *return* saham.

Beberapa penelitian mengenai kandungan informasi laba akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan hubungan linier yaitu Ali (dalam Shinta, 2004), Novi dan Jogiyanto (2005), Triyono dan Jogiyanto (2000), Shinta (2004), dan hasil penelitian sebagian besar menunjukkan bahwa *return* saham tidak berbentuk linier. Adanya beragam penelitian tentang *earnings* tersebut menimbulkan ketertarikan untuk meneliti kembali hubungan antara *earnings* dengan *return* saham.

Meski beberapa peneliti menemukan bahwa *earnings* memiliki kandungan informasi terhadap *return* saham, tetapi hasil dari penelitian sebelumnya masih menunjukkan rendahnya tingkat hubungan antara *earnings* dan *return* tersebut.

Dapat dilihat dari studi yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dalam meneliti hubungan antara *earnings* dan arus kas terhadap *return* saham dengan besarnya  $R^2$  yaitu: 7-10% Jati (dalam Novi dan Jogiyanto, 2005), 4-7,7% oleh Easton dan Harris (dalam Novi dan Jogiyanto, 2005), 5% oleh Triyono dan Jogiyanto, 34% oleh Novi dan Jogiyanto, dan 13-40% oleh Rahmawati.

Lemahnya hubungan antara laba dan *return* sekuritas membuat beberapa peneliti melakukan inovasi dengan menggunakan model hubungan non linier antara variabel akuntansi dengan *return* saham. Novi dan Jogiyanto (2005), Ali (dalam Rahmawati, 2005), Rahmawati (2005) menguji nilai tambah kandungan informasi laba dan arus kas dengan menggunakan model non linier salah satu temuannya membuktikan bahwa penggunaan model hubungan non linier dapat meningkatkan daya penjas laba dan arus kas.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap belum konsisten maka peneliti mencoba menguji kembali hubungan antara laba dan arus kas dengan *return* saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2005), dengan merubah perioda tahun yang berbeda yaitu mulai tahun 2003-2005. Adapun Judul penelitian ini adalah **“RELEVANSI NILAI INFORMASI LABA DAN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN HUBUNGAN NON LINIER”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan non linier antara *earnings* dengan *return* saham?
2. Apakah terdapat hubungan non linier antara perubahan *earnings* dengan *return* saham?
3. Apakah terdapat hubungan non linier antara arus kas dengan *return* saham?
4. Apakah terdapat hubungan non linier antara akrual dengan *return* saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang hubungan non linier antara *earnings* dengan *return* saham.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang hubungan non linier antara perubahan *earnings* dengan *return* saham.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang hubungan non linier antara arus kas dengan *return* saham.
4. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang hubungan non linier antara akrual dengan *return* saham.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh non linier antara laba dan arus kas terhadap *return* saham.
2. Menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya mengenai relevansi informasi laba dan arus kas.